

## BAB IV

### SUNTINGAN TEKS SAPDM

#### 4.1 Pengantar Suntingan Teks

Untuk menyunting naskah tunggal seperti SAPDM, maka naskah tunggal itulah yang akan dijadikan dasar edisi. Robson (1978: 42) menyebutkan dua metode yang dapat digunakan untuk menghadapi naskah tunggal. Yang pertama adalah dengan edisi diplomatik dalam hal ini teks direproduksi persis seperti terdapat dalam sumber, satu halpun tidak diubah, seperti ejaan, pengtuasi, atau pembagian teks. Seharusnya teks juga tidak boleh ditransliterasikan, jadi metode yang terbaik untuk dicetak adalah reproduksi fotografis. Yang kedua adalah dengan edisi biasa dalam hal ini tugas editor melibatkan semua aspek kegiatan mengolah teks untuk pembaca, membuat transliterasi, membagi kata-kata, menggunakan huruf besar dan pengtuasi, serta membetulkan kesalahan teks. Dengan kata lain pembaca dibantu sepenuhnya mengatasi bermacam-macam kesulitan yang ada pada teks-teks dalam bahasa klasik Indonesia. Metode yang kedua inilah yang akan dipakai peneliti untuk menyunting teks SAPDM.

Suntingan teks dalam istilah filologi menyajikan teks yang biasanya disertai dengan catatan berupa aparat kritik, kajian bahasa naskah, ringkasan isi naskah, bahasan teks dan terjemahan dalam bahasa nasional apabila teks dalam bahasa daerah dan dalam bahasa internasional apabila disajikan untuk dunia internasional (Baried, 1993: 30-31).

Tujuan penyuntingan teks ini adalah untuk mendapatkan kembali teks yang mendekati aslinya, yaitu teks yang autoritatif dan membebaskan teks dari segala macam kesalahan yang terjadi pada saat penyalinannya sehingga teks dapat dimengerti dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain bertujuan untuk merekonstruksi keaslian sebuah teks agar bentuk itu sedekat mungkin dengan bentuk yang pertama kali diciptakan oleh penulisnya (Robson, 1994: 16).

Suntingan naskah terutama naskah yang mengandung teks keagamaan atau sastra kitab dan hasil pembahasan kandungannya akan menjadi bahan penulisan perkembangan agama yang sangat berguna. Dari teks-teks semacam itu akan diperoleh gambaran antara lain perwujudan penghayatan agama, percampuran agama Hindu, Budha, dan Islam dengan kepercayaan yang hidup di masyarakat nusantara (Baried, 1983: 35).

#### 4.2 Pedoman penyuntingan

Pedoman penyuntingan ini memuat tanda-tanda suntingan, pemakaian ejaan dan pedoman penulisan kata-kata Arab. Keterangan selengkapnya diuraikan sebagai berikut.

##### 4.2.1 Tanda-Tanda Suntingan

Tanda-tanda suntingan yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

- 1) (....) : Tidak terbaca oleh penyunting.
- 2) // : Pergantian halaman.

##### 4.2.2 Pemakaian Ejaan

Pada dasarnya ejaan yang dipakai dalam tulisan ini

adalah pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD). Akan tetapi bagi penulisan teks yang menggunakan bahasa Melayu ini kadang-kadang penerapan EYD secara sempurna sulit dilaksanakan. Kesulitan ini disebabkan adanya perbedaan konvensi bahasa Melayu dan bahasa Indonesia (Chamamah, 1988: 11).

#### 4.2.3 Pedoman penulisan kata-kata Arab

1) Kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia atau telah dipandang umum ditulis seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta tahun 1988.

2) Transliterasi kata-kata Arab yang belum dipandang umum dan kata Arab dalam bahasa Arab mengikuti pedoman yang disediakan. Untuk penulisan ini berpedoman pada pendapat Chamamah yang cenderung memilih sistem perlambangan fonem bahasa arab, yakni ts untuk (ث), ch untuk (خ), kh untuk (ح), dz untuk (ذ), sy untuk (ش), sh untuk (ص), dh untuk (ض), tl untuk (ط), dl untuk (ظ), dan gh untuk (غ) (Chamamah, 1988: 119-120).

### 4.3 Suntingan Teks SAPDM

1//Inilah Ampat puluh dua malam

Bismillah ini mula pertama  
kalam dan dawat bersama sama  
syair<sup>1</sup> dikarang di kertas<sup>2</sup> cina  
dikarang oleh yang bijaksana

Inilah syair kukarangkan  
bukannya tahu kitab dan qur<sup>^</sup>an  
taqdir berlaku atas bilangan  
terang di hati jatuh ke tangan

Inilah syair baharu dikarang  
seribu rahmat di dalam layang  
2//dibawa burung terbang melayang  
jatuh keribasan intan dikarang

Dengan takzim mula di hati  
dihimbau angin dengan dendam birahi

1. syairan =

شعار

2. kertas =

قرنيس

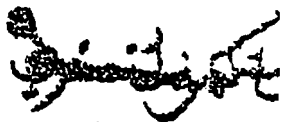
dibawa burung terbang menari  
 jatuh ke ribaan ...(kqamar malari)<sup>1</sup>  
 Semata tamsil orang bahari  
 inilah encik bongsu bahari

Encik bongsu berbilang malam  
 malam ini malam ke esa  
 Kita perang dua puluh malam  
 memerangi bendera sebuah

(...)<sup>2</sup> hendak melawan  
 encik rahmat di gunung rawan  
 jikalau terpasang tiadakan ruh  
 berkat meminta ajar guru

3// Encik bongsu berbilang malam  
 malam ini malam kedua

uwa-uwa dalam sebuah jaya  
 (...)<sup>3</sup> di atas beraya




Meminta do<sup>^</sup>a pada ilahi  
lepaskan do<sup>^</sup>a jangan mencari

tanam sari di dalam puwan  
lengku (...) <sup>1</sup> berdau temu  
laksana muka kadangan awan  
awan bercerai-cerai bertemu

Encik bongsu berbilam malam  
malam ini malam ketiga

Mega di dalam awan  
cawan di dalam temu-temu  
antara mega kadangan awan  
di sanalah tempat jalan bertemu

Cawan di dalam temu-temu  
belalang bersarang di dahan kayu  
4//di sanalah tempat jelas bertemu  
menghilangkan dendam dan rindu

Encik bongsu berbilang malam  
malam ini malam keempat

Retak papan mari dirapat

papan dibuat<sup>1</sup> akan banawa  
 bulan tujuh matahari empat  
 baharu akan ceritakan berdua

Papan dibuat akan banawa  
 bawa<sup>2</sup> orang di siang pura  
 laksana badan kehilangan nyawa  
 baharu cerita kita berdua

Encik bongsu berbilang malam  
 malam ini malam kelima

(...)<sup>3</sup> dalam  
 rama-rama di dalam puan  
 bulan tujuh matahari lima  
 seakan sama kadangan awan

5// Rama-rama di dalam puwan  
 puwan ditaruh di dalam peti  
 bertama denganmu tuan  
 daripada hidup sampaikan mati

1. dibuat = ديبوت

2. bawa = بواء

3. ...

Encik bongsu berbilang malam  
malam ini malam keenam

Rakit sidang bernama  
dengar ajab (...) <sup>1</sup>  
sakit pula menaruh dendam  
tidur sekejap dirasuk mimpi

Dengar ajap (...) <sup>2</sup>  
(...) <sup>3</sup> di dalam (...) <sup>4</sup>  
tidur sekejap dirasuk mimpi  
rasa di dalam selimut tuan

Encik bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketujuh

Tujuh puluh kumbang sekawan  
singgah mencari bunga cempaka

1.



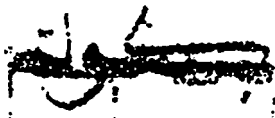
2.



3.



4.





6//rasanya hendak merakit zaman .  
jikalau dapat badan bahasa

Singgah mencari burung pandan  
anak tanti dari angkasa  
rasanya hendak merakit zaman  
jikalau tak dapat badan binasa

Encik bongsu berbilang malam  
malam ini malam kedelapan

letak papan di balik papan  
akan dinding pelita kita  
jangan tuan harap-harapan  
marilah dekat berkata-kata

Papan ini<sup>1</sup> pakai dinding pelita  
rambunya benang di dalam peti  
marilah tuan berkata kita  
supaya senang di dalam hati

Encik bongsu berbilang malam  
malam ini malam kesembilan

7// (...) <sup>1</sup> kepada tiban  
lemah lembut kelakuannya  
selembut pula tidur tilam  
rambut terurai di atas dada

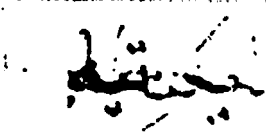
Rambut terurai di atas dada  
bercampur dengan bunga melati  
jikalau tuan memojarkan kata  
abang ini turut adinda mati

Encik bongsu berbilang malam  
malam ini malam kesepuluh

Buluh dikerja suluh  
pakai suluh di dalam gua  
apalah lagi suruh menyuruh  
putuskan janji kita berdua

Pakai suluh di dalam gua  
melati dipungut galuh  
putuskan janji kita berdua  
laksana tali ikatnya teguh

8// Encik bongsu berbilang malam  
malam ini malam kesebelas



Ampalas di pemakuan  
 minyak pelita bercampur nila  
 hadir terpasang siang dan malam  
 mendengar kabar abangpun gila

Minyak pelita bercampur nila  
 hadir terpasang siang dan malam  
 mendengar kabar abangpun gila  
 tidur terlentang menengadah bulan

Encik Bongsu berbilang malam  
 malam ini malam kedua belas

dua belas hari bulan  
 bulan diganti rama-rama  
 tiada terbalas budimu tuan  
 tuan hendak mati bersama-sama

Bulan diganti rama-rama  
 anak sayur dari angkasa<sup>1</sup>  
 9// baik balas mati bersama-sama  
 tanam sekujur dua semasa

1. angkalasa

انگلر اس

Encik bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketiga belas

Tiga belas umurnya mayang  
mayang mekar dini hari  
menjadi emas panahmu dayang  
akan modal abang mencari

Mayang mekar dini hari  
bunting-bunting lebat buahnya  
akan modal abang mencari  
baharu untung dengan tuahnya

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam keempat belas

Empat belas kepala talum  
hinggap di tunggul api-api  
empat belas warnanya cium  
cium bernama si laki-laki

10// Hinggap di tunggul api-api  
lurus bersandar di kerja puwan  
itulah bernama si laki-laki  
harus sembah di perempuan

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam kelima belas

Lima belas dayungnya garap  
 kenaikan raja Ibrahim  
 benarlah sya di dalam larap  
 haram tiada mengenal lain

Kenaikan raja Ibrahim  
 singgah di pulau karimata  
 abang tiada mengenal lain  
 tuan seorang juga dicinta<sup>1</sup>

Encik Bongsu berbilang malam  
 malam ini malam keenam belas

Enam belas hari bulan  
 bulan dihadap bintang sekawan  
 11// tiada terbalas budimu tuan  
 abangpun pilu bercampur rawan

Dihadap oleh bintang sekawan  
 bertemu pula cahayanya  
 abang gundah bercampur rawan  
 apakah juga akan obatnya

Encik Bongsu berbilang malam  
 malam ini malam ketujuh belas

.....  
 .....

رچانتا

Tujuh belas kuda perkasa<sup>1</sup>  
 rama-rama di dalam puwan  
 tulus badan rusuk binasa  
 bersama-sama dirimu tuan

Rama-rama di dalam puwan  
 buntung-buntung di Surabaya  
 bersama-sama denganmu tuan  
 sudahkah untung apakah daya

Encik Bongsu berbilang malam  
 malam ini malam kedelapan belas

12// Delapan belas bamban beraksa  
 berilah dua dengan selasi  
 badan mesra kadangan nyawa  
 tersangkut jadi kasih mengasih

Berilah dua dengan selasi  
 bunga melati dirungutkan  
 jadi bercampur kasih mengasih  
 rasanya tiada terlepaskan

1. perkasa =

فرکس

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam kesembilan belas

Sembilan belas kuda di padang  
akan kenaikan seri rama  
seisi alam mudah dipandang  
masakan sama gusti kunyawa

Akan kenaikan seri rama  
tetaklah payung sampiran kain  
masakan sawa gusti kunyawa  
tiadalah abang mengenal lain

13// Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ke dua puluh

Dua puluh muda perawan  
tuan seorang kutuju hati  
sudahpun arif lagi bangsawan  
tuan seorang dibela mati

Burung jabat dan merpati  
singgah mencari bunga-bunga  
tuan seorang dibela mati  
tuanpun juga di angan-angan

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam keselukur

Selikur burung tekukur  
hinggap di pucuk kayu sapat  
abangpun bimbang duduk terpekur  
tuan di dalam tekur ma<sup>^</sup>rifat

Hinggap di pucuk kayu sapat  
ia memakan bunganya satu  
14// tuan di dalam tekur ma<sup>^</sup>rifat  
ditentukan Allah kita berjodoh

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam kedua likur

Dua likur si burung bayan  
singgah mencari pisang pikat  
abang terpekur tunduklah diam  
tuan di dalam tekur ma<sup>^</sup>rifat

Menyambar burung kasasikat  
bamban berbuah menjadi batu  
tuan di dalam tekur ma<sup>^</sup>rifat  
badan berdua jadikan satu

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketiga likur

Tiga likur burung peragam  
hinggap di pucuk kayu rukam



abang terpekur tunduklah diam  
berbaring-baring di atas tilam

15// Hinggap di pucuk kayu rukam  
buahnya dimakan terlalu masam  
tuan dibujuk selalu<sup>1</sup> diam  
sangat menaruh rindu dendam

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam keempat likur

Empat likur tangganya makhabbur  
belum ada yang menaiki  
empat pengkat sungai khabar  
belum ada yang memasuki

Belum ada yang menaiki  
peri bertemu sambil lalu  
belum ada yang mendapati  
cahari ilmu tuan dahulu

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam kelima likur

.....  
1. Salaku =

سالك

lima likur kapal Belanda  
berjajar dengan kapal surati  
16// baik diketahui oleh adinda  
barang pengajar si laki-laki

berjajar dengan kapal surati  
anak buaya cucu baginda  
ketahui pengajaran si laki-laki  
supaya masuk ke dalam surga

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam keenam likur

Enam likur sedang berendam  
kayu rukam sampiran kain  
pandang lalu ma<sup>^</sup>rifat di dalam  
ilmu tikam yang dipermain

Kayu rukam sampiran kain  
lenggundi dengan sulaganya  
ilmu tikam yang dipermain  
lengkap dengan jangka-jangkanya

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketujuh likur

17// Tujuh likur si burung Bayan  
 memakan buah pisang pikat  
 abang terpekur tunduk diam<sup>1</sup>  
 tuan di dalam tekur ma<sup>^</sup>rifat

Memakan buah pisang pikat  
 minum banyak di dalam kolam  
 tuan di dalam tekur ma<sup>^</sup>rifat  
 ibu yang hawa anaknya islam

Encik Bongsu berbilang malam  
 malam ini malam ke delapan likur

Delapan likur burung pidadah  
 memakan buah pisang diantur  
 duduk terpekur ayu adinda  
 lemah tulang bangunlah tidur

Memakan buah panggang gading  
 lamun bertemu burung berendam  
 lemah tulang urat dan daging  
 itulah orang sampiran tikam

18// Encik Bongsu berbilang malam  
 malam ini malam kesembilan likur

دیم

sembilan likur burung peragam  
ia memakan buah kurangi  
sembilan likur warnanya tikam  
pandang lalu tekur kembali

Ia memakan buah kurangi  
terbang lari sampai ke darat  
pandang lalu tekur kembali  
supaya sama merasa nikmat

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketiga puluh

tigapuluh sebulan genap  
awan ditakut akan kelambu  
berkat syafa^at nabi Muhammad  
ruhlah hilang di dalam kalbu

Awan dekat akan kelambu  
unggas terbang di dalam telaga  
19// hilang rasa di dalam kalbu  
ruh melayang di dalam surga

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ke tiga puluh esa

Anak Angsa di dalam biji  
serta terbang bermandi-mandi

ilmu nisyah baik dikaji  
itulah bernama si laki-laki

Disambar burung merpati  
anak buaya ditanggung elang  
sempurna ilmu si laki-laki  
supaya jangan dikandung orang

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketiga puluh dua

Raja-raja menunggang gajah  
diiringkan di tengah medan  
rasanya jiwa bagaikan pindah  
rasanya tiada di dalam badan

20// Serta hilang di tengah medan  
raksasa mengerling di atas gunung  
hilang rasa di dalam badan  
rasanya terbaring di atas gunung

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketiga puluh tiga

Tiga puluh tiga si burung binti  
tertinggal satu di dalam biji  
sungguh ia si laki-laki  
segala ilmu ia mengerti

Hinggap di atas kayu tinggi  
terbang ia menyapu mega  
itulah bernama si laki-laki  
banyaklah ilmu di dalam dada

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketiga puluh empat

Empat buah kapal merumbang  
merumbang ia di teluk jati  
21// jangan adinda birahikan abang  
ikut pengajaran si laki-laki

Merumbang ia di laut jati  
menantikan angin tenggara  
ikut pengajar si laki-laki  
supaya masuk ke dalam surga

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketiga puluh lima

Delima di pintu rumah  
jangan diubah pada tangganya  
pintu yang lima pintu fatimah  
jangan diubah pada jangkanya

Jangan diubah pada tangganya  
bunga angšana bunganya tanjung

jangan diubah pada jangkanya  
ta'rifnya satu bunga terkandung

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketiga puluh enam

22// Tanam rukam sampiran kain  
tuan tebaskan pohonnya jama  
ilmu tikam yang dipermain  
tuan habiskan pintu yang lima

Tuan tebaskan pohonnya jama  
iapun tumbuh di atas batu  
tuan habiskan pintu yang lima  
pintu yang lima jadikan satu

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam ketiga puluh tujuh

Tiga puluh tujuh warnanya puguh  
pugu bernama merindu bulan  
tiga puluh tujuh warnanya cumbu  
habis tersambut sekalian alat

Pungguk<sup>1</sup> bernama merindu bulan  
 hinggap di pucuk kayu besar  
 habis tersambut sekalian badan  
 itulah orang berilmu nisyah

23// Encik Bongsu berbilang malam  
 malam ini malam ketiga puluh delapan

Retak papan mari dirapat  
 akan tempat dinding kurita  
 duduk adinda mari berikat  
 marilah kita berkata-kata

Yakin dinding pelita kita  
 kita sumbunya bintang di dalam peti  
 bangunlah tuan berkata-kata  
 supaya senang di dalam hati

Encik Bongsu berbilang malam  
 malam ini malam ketiga puluh sembilan

Letak buluh di kerja kapas  
 dipakai orang di dalam perahu  
 tentukan ia jangan terlepas  
 baik kaji supaya tahu

1. pungguk =

فشکور



Hamparkan tirai di dalam perahu  
jalan berbaring si raja kendi  
24// itulah jalan orang yang tahu  
supaya bernama si laki-laki

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam keempat puluh

Empat khotib maulana duduk  
di atas kursi kaca tinggi  
jangan marah abang bertanya  
adakah dunia surga di sini

Duduk di atas kursi yang tinggi  
dihadap oleh bidadari  
surga dunia ada di sini  
apalah lagi yang tuan tanyai

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam keempat puluh esa

Empat puluh esa kepada belanda  
berjajar dengan kapal di titian  
janganlah banyak pula dikata  
apa maksud tuan tuliskan

25// Berjajar dengan kapal surati  
bercampur dengan kapal malaka

apalah lagi tuan yang cari  
tuan kerjakan mana yang suka

Encik Bongsu berbilang malam  
malam ini malam keempat puluh dua

Empat puluh dua kapal merumbang  
merumbang ia di laut jati  
jangan tuan harapkan abang  
apakah maksud di dalam hati

Kapal merumbang di laut jati  
lagi menanti angin tenggara  
apakah maksud di dalam hati  
maka tak mau berkata segera

Anak junu tinggal sekati  
ditambah satu jadi seyuta  
tuan janganlah berangkati  
saya terkenang di dalam cinta

26// Anak junu tinggal seyuta  
ditambah satu jadi semilyun  
di dalam kalbu lara  
hendak bertemu tuan ningsun

Anak junu tinggal semilyun  
jikalau dibilang bunyinya hawur

sudah bertemu dengan tuan ningsun  
sila nun tuan juhur

Anak junu terlalu hawur  
dihitung sumbunya lalu dibawa  
jangan tuan terlalu menjuhur  
jikalau disarung hantu dewa

Anak junu segera dibawa  
lalu dibuat ke dalam tangguk  
sudah diserang oleh dewa  
pinggang tangan mengerupuk

Anak junu di dalam tangguk  
lali disisil serta disiang  
27// rasa ditempuh kambing runduk  
sebab dimasuki jin kuyang

Anak junu sudah disiang  
beberapa jua jika dihitung  
sudah dimasuki hantu kuyang  
seperti orang kena kahakung

Anak junu lalu dihitung  
penat membilang tangan dan bibir  
belum duduk kuyang dan pulang  
isinya habis uyang abir

Ansk junu dihitung sempat  
lalu dibawa ke melayu  
kuyang mehawur disapat  
sudah limbah bila kutahu

**BAB V**

**ANALISIS STRUKTURAL  
PRAGMATIK SAPDM**